

BAB VI

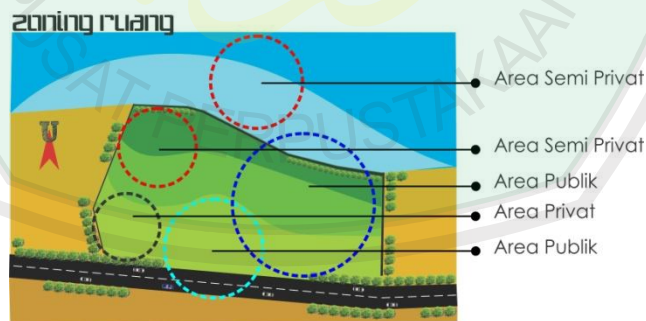
HASIL PERANCANGAN

6.1 Landasan Perancangan

Perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu yang terletak di Kabupaten Tuban ini merupakan hasil penerapan dari berbagai macam aspek yang diambil dari metode analisa perancangan dan konsep perancangan. Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu mengimplementasikan metode dasar pokok perancangan yang diambil dari tema perancangan, objek perancangan serta integrasi antara arsitektur dengan nilai-nilai keislaman. Dalam perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu konsep dasar dan tema perancangan sangat berperan dalam menentukan latar belakang desain serta pola arah perancangan.

6.2 Zoning Ruang

Zoning merupakan susunan peletakan bangunan pada analisa perancangan sebagai bentuk acuan pada pola perancangan.

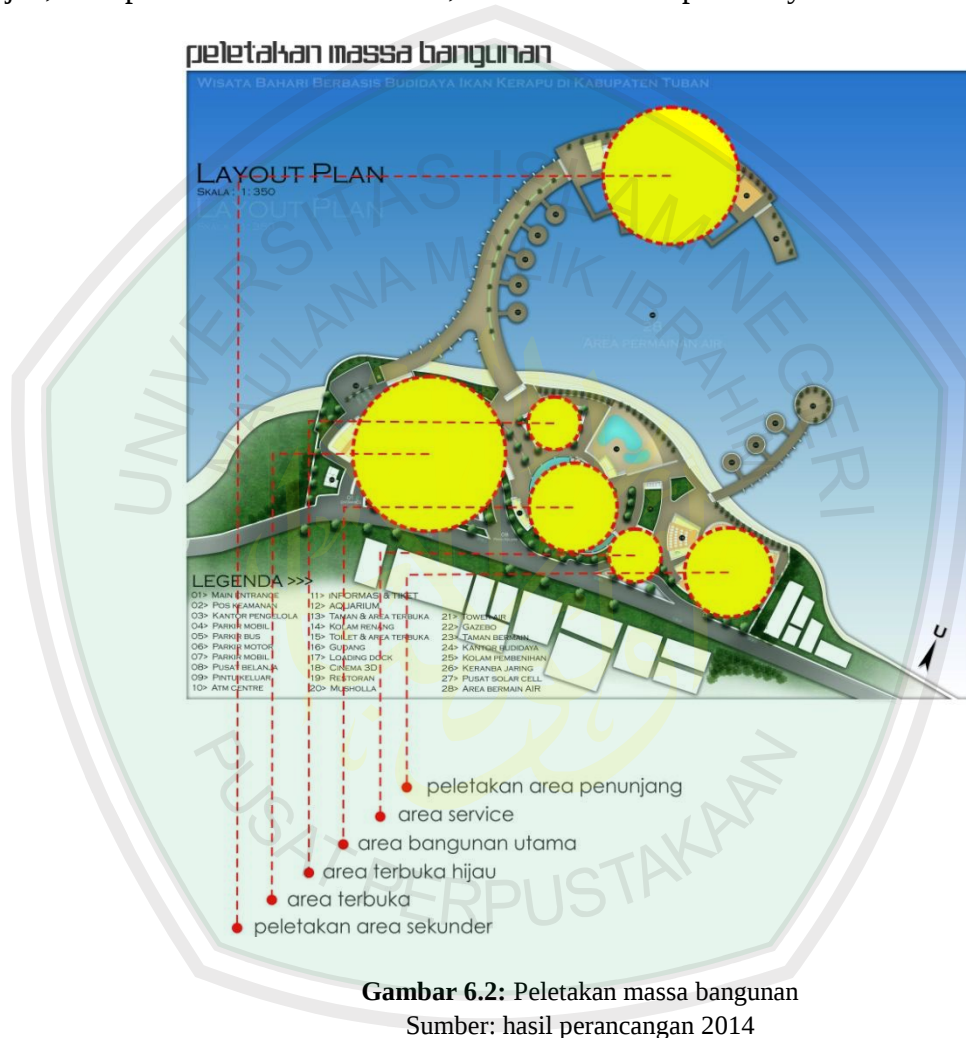


Gambar 6.1: zoning ruang

Sumber: Analisis 2013

Kawasan perancangan ini memiliki bentuk perancangan yang bermassa banyak, penggunaan bangunan massa banyak ini ditujukan untuk mempermudah

penggunaan fungsi bangunan sesuai dengan zoning masing-masing kebutuhan bangunan. Peletakan massa bangunan banyak memiliki banyak keuntungan pada pola perancangannya, antara lain sebagai upaya untuk memaksimalkan area ruang terbuka hijau, mempermudah sirkulasi udara, memaksimalkan pencahayaan alami.



- Area primer perancangan terletak pada area bangunan utama.
- Area terbuka merupakan area parkir dan sirkulasi utama kendaraan bermotor pada kawasan perancangan.

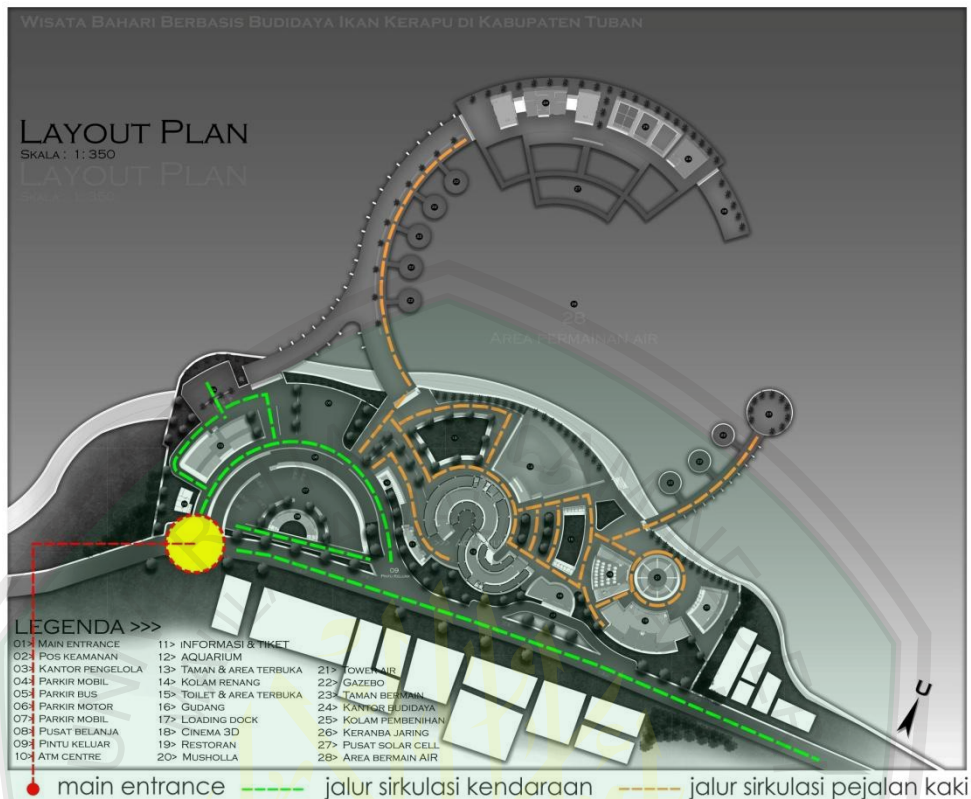
- Area sekunder sebagai perancangan budidaya terletak pada area revreatment/ tanjung yang terletak di area laut.
- Area service dan penunjang terletak saling berdekatan untuk saling memudahkan antara kedua fungsi bangunan tersebut.

6.3 Sirkulasi dan Aksesibilitas Tapak

Aksesibilitas pada tapak sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna, penempatan akses main entrance dan area parkir kendaraan terletak dekat dengan jalur sirkulasi jalan utama pada tapak sebagai bentuk kemudahan pengguna pada jangkauan kawasan perancangan.



Gambar 6.3: Aksesibilitas tapak
Sumber: hasil perancangan 2014

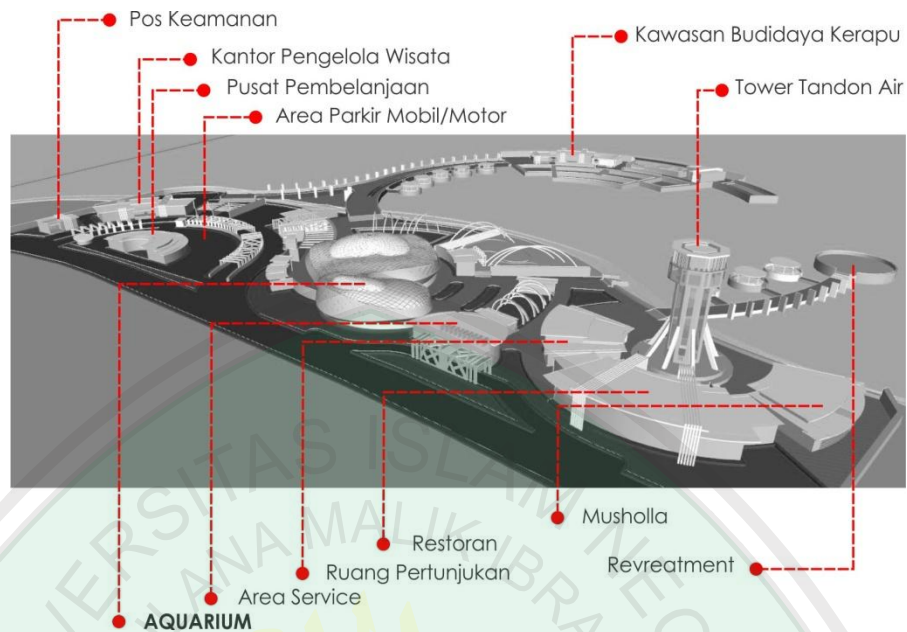


Gambar 6.4: Aksesibilitas tapak
Sumber: hasil perancangan 2014

Main entrance kawasan terletak pada satu titik terpusat yang menghubungkan antara kawasan dalam dengan area diluar kawasan perancangan. Menggunakan entrance terpusat dapat mempermudah sirkulasi dari luar kawasan ke dalam kawasan, maupun dari dalam kawasan ke luar kawasan.

6.4 Peletakan Pola Massa Bangunan dan Fungsi Bangunan

Peletakan pola massa bangunan pada perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu ini disesuaikan dengan fungsi bangunan sesuai dengan konsep tapak.



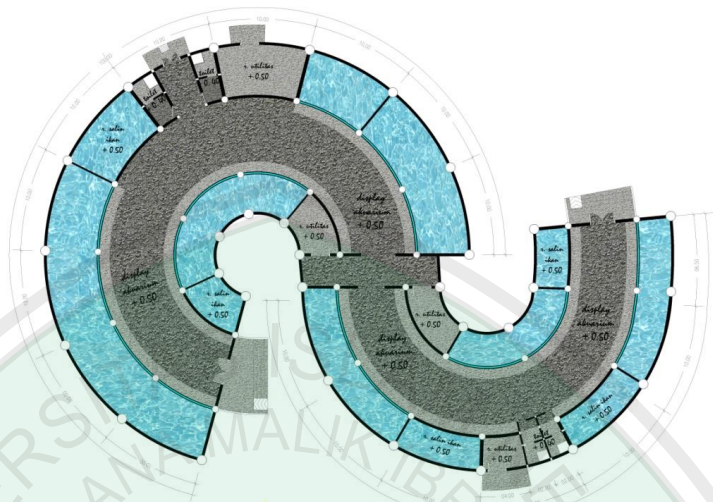
Gambar 6.5: Perspektif kawasan
Sumber: hasil perancangan 2014

Peletakan bangunan disesuaikan dengan fungsi bangunan dan aktifitas yang terjadi dalam bangunan tersebut. Berikut adalah macam-macam bangunan pada perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu:

6.4.1 Bangunan Aquarium

Bangunan aquarium difungsikan sebagai bangunan utama dalam perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu. Bangunan ini memiliki aktifitas sebagai ruang pertunjukan berbagai macam ikan dan kekayaan laut lainnya. Bangunan ini terletak pada area depan kawasan untuk dijadikan sebagai jalur utama masuk ke area wisata oleh pengunjung melalui jalur pejalan kaki, bangunan aquarium ini memiliki sifat publik dan dapat diakses oleh semua pengunjung.

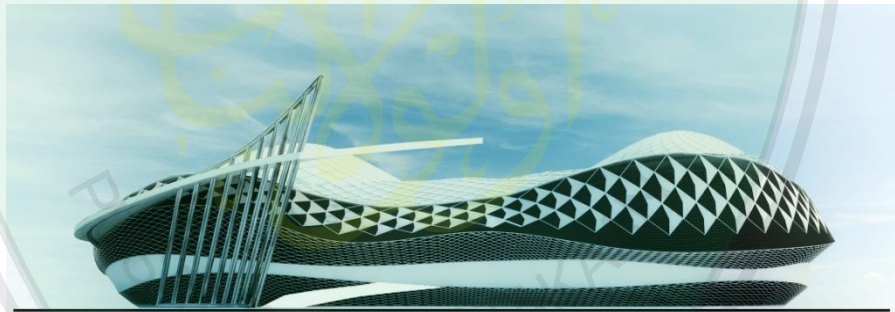
- Denah Bangunan Aquarium



Gambar 6.6: Aquarium

Sumber: hasil perancangan 2014

- Tampak Bangunan Aquarium



Atap bangunan menggunakan bahan material transparan (PTFE) yang dapat memasukkan cahaya dari luar ke dalam.



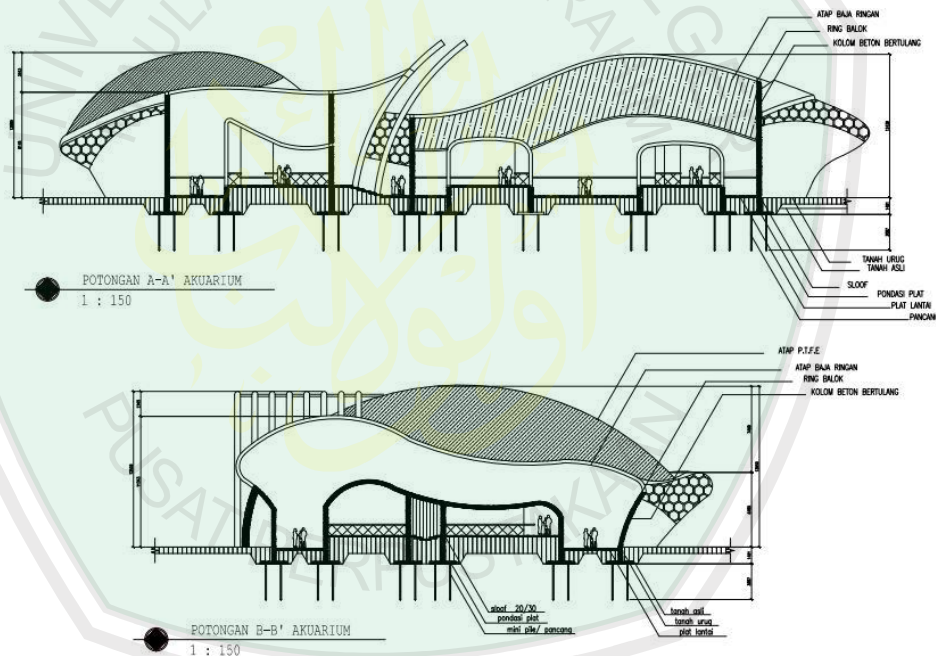
Pola fasad terdapat bukaan-bukaan yang dapat mengoptimalkan pencahayaan dalam ruangan melalui proses alamiah.

Gambar 6.7: Tampak depan dan samping aquarium

Sumber: hasil perancangan 2014

Pada perancangan bangunan Aquarium memiliki konsep bangunan yang dapat memvisualisasikan kondisi luar bangunan kedalam interior bangunan. Pada bagian atap bangunan aquarium menggunakan material ransparan yang difungsikan untuk membawa cahaya masuk ke dalam ruangan dan memberikan kesan alami pada interior bangunan aquarium, sehingga dapat menimbulkan kesan satu kesatuan antara kondisi aquarium dengan kondisi laut secara langsung.

- Potongan Bangunan Aquarium



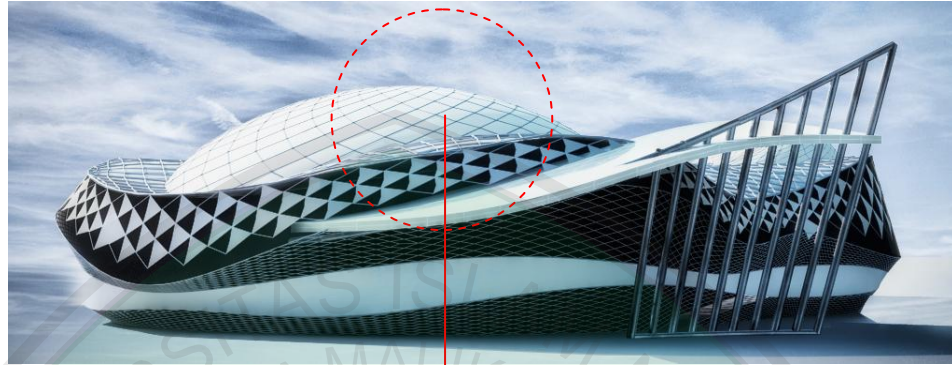
Gambar 6.8: Potongan bangunan aquarium

Sumber: hasil perancangan 2014

Bangunan berdiri dengan ketinggian 13 meter yang ditopang dengan pondasi plat dan mini pile mengingat kondisi tanah da kawasan yang kurang padat. Bangunan pada sisi luar dilapisi oleh baja dan pada bagian atap menggunakan material transparan (PTFE).

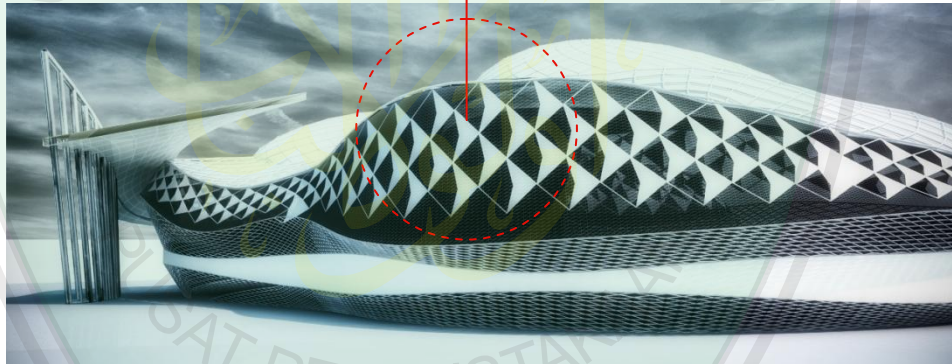
- Perspektif Bangunan Aquarium

PERSPEKTIF EKSTERIOR



Pola atap transparan dengan bahan material PTFE. Sebagai sarana pemanfaatan pencahayaan alami dari luar ke dalam.

Pola bukaan bangunan pada semua sisi luar bangunan sebagai sarana penerapan proses alamiah dari luar ke dalam bangunan.

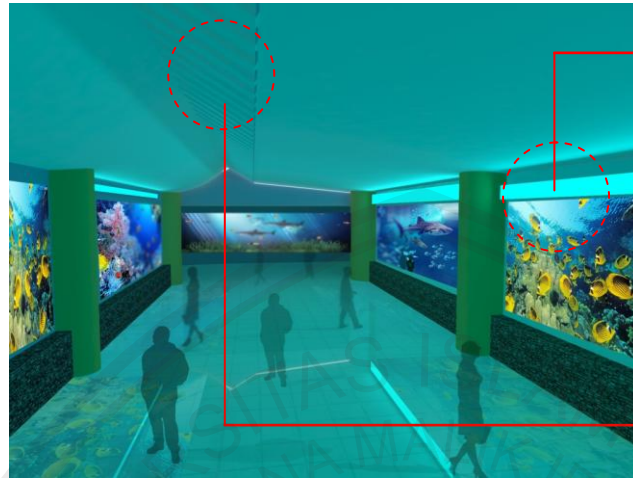


Gambar 6.9: Perspektif eksterior bangunan aquarium

Sumber: hasil perancangan 2014

Penerapan bentuk bukaan pada sisi luar fasad bangunan aquarium untuk memasukkan pencahayaan alamiah ke dalam bangunan. Pola atap bangunan transparan untuk memasukkan cahaya alami dari luar ke dalam dari pola atap bangunan.

PERSPEKTIF INTERIOR



Pencahayaan alami pada area aquarium sebagai bentuk proses alamiah pada penerapan ekologi arsitektur.

Bukaan-bukaan pada atap ruangan sebagai penerapan sirkulasi udara dan pencahayaan alami.

Gambar 6.10: Perspektif interior bangunan aquarium
Sumber: hasil perancangan 2014

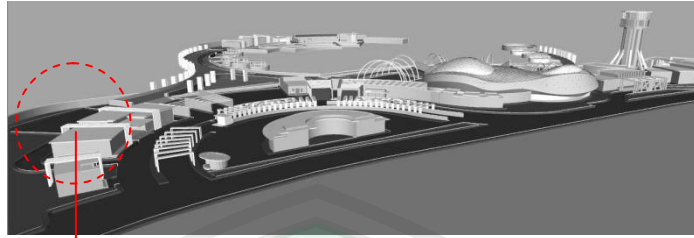
Pemanfaatan pencahayaan dari luar ke dalam masuk melalui atap bangunan dan melalui air akan memantulkan cahaya dari aquarium seolah-olah pengunjung ada dalam dasar laut.

6.4.2 Kantor Pengelola Kawasan Wisata

Kantor pengelola wisata pada perancangan ini merupakan bangunan penunjang yang fungsinya untuk menata dan mengawasi sistem wisata. Sifat dan aktifitasnya merupakan hal privat, sehingga letak bangunan dibedakan dengan posisi area wisata untuk memberikan kenyamanan terhadap pengelola wisata.

Posisi kantor terletak pada area main entrance dengan pertimbangan memudahkan aksesibilitas pada bangunan. Letak dari posisi parkir dibedakan dengan area parkir wisatawan, sehingga dapat memberikan kesan privat dan tertutup.

- Kantor Pengelola Wisata



Letak lokasi bangunan kantor pengelola pada kawasan perancangan. Terletak pada bagian depan kawasan perancangan sebagai pertimbangan untuk mempermudah pengelolaan aktifitas dan aksesibilitas pengelola.



◆ DENAH KANTOR WISATA
1 : 150

Gambar 6.11: Denah kantor pengelola wisata
Sumber: hasil perancangan 2014

Denah bangunan kantor pengelola wisata dibuat simetris dengan pertimbangan dapat memudahkan sirkulasi dalam ruangan serta mempermudah sirkulasi udara silang dalam ruangan dan pencahayaan dari luar ke dalam bangunan lebih maksimal.

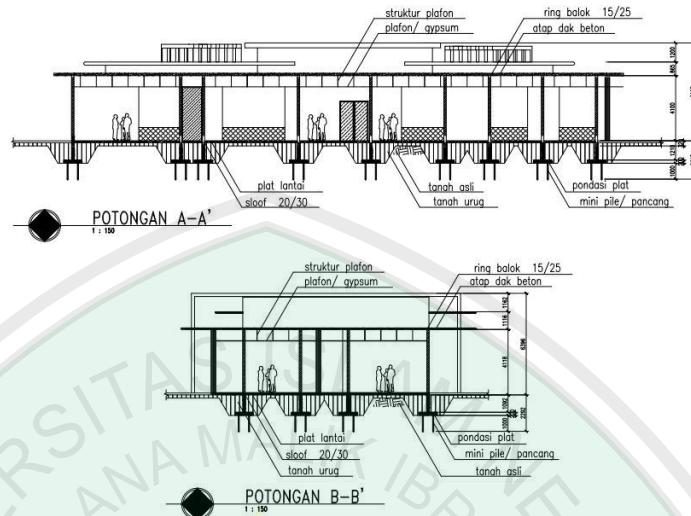
- Tampak Kantor Pengelola Wisata



Gambar 6.12: Tampak depan dan samping kantor pengelola wisata
Sumber: hasil perancangan 2014

Pola fasad bangunan kantor pengelola wisata banyak terdapat bukaan-bukaan sebagai sumber pencahayaan alami dalam ruangan serta sebagai area sirkulasi penghawaan silang dalam ruangan kantor. Pola-pola fasad tegak lurus memberikan kesan tegas dalam perancangan dan juga sebagai bentuk shading dalam menetralkan cahaya yang masuk dalam ruangan.

- Potongan Kantor Pengelola Wisata



Gambar 6.13: Potongan kantor pengelola wisata

Sumber: hasil perancangan 2014

Kantor pengelola wisata ini memiliki ketinggian bangunan 6 meter dengan kondisi di dalam ruangan setinggi 4 meter. Bangunan ini memakai pondasi plat dan mini pile dengan mempertimbangkan kondisi tanah yang ada di dekat pantai yang cenderung lembek.

- Perspektif Kantor Pengelola Wisata

PERSPEKTIF EKSTERIOR



Gambar 6.14: Eksterior kantor pengelola wisata

Sumber: hasil perancangan 2014

PERSPEKTIF INTERIOR



Gambar 6.14: Interior kantor pengelola wisata

Sumber: hasil perancangan 2014

Posisi interior dibuat terbuka dengan alasan mempermudah sirkulasi udara dan pencahayaan dalam ruangan. Dengan ruangan terbuka juga dapat memudahkan view dalam ruangan dan ruangan juga akan tampak lebih luas.

6.4.3 Kantor Pengelola Budidaya

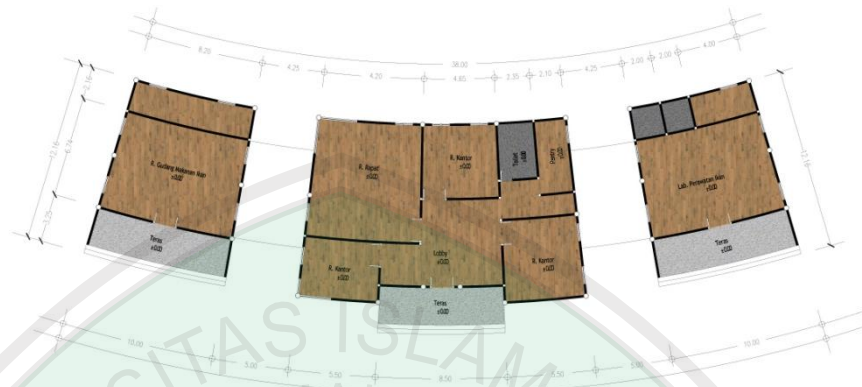
Kantor pengelola budidaya berfungsi sebagai sarana dalam pengembangan budidaya ikan kerapu di area kawasan perancangan. Lokasi gedung pengelola budidaya ini terletak dekat dengan area laut yang juga sebagai kawasan pusat pembudidayaan ikan kerapu melalui metode keramba jarring apung.



Gambar 6.15: Letak kantor pengelola budidaya

Sumber: hasil perancangan 2014

- Kantor Pengelola Budidaya



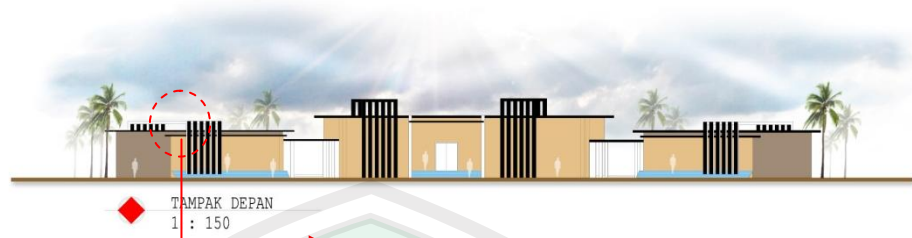
DENAH KANTOR PENGELOLA BUDIDAYA
1 : 150

Gambar 6.16: Denah kantor pengelola budidaya
Sumber: hasil perancangan 2014

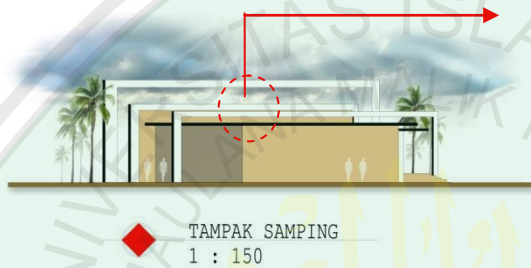
Kantor pengelola budidaya ikan kerapu menerapkan perancangan yang menyesuaikan dengan konsep dasar perancangan. Desain denah simetris dengan penataan ruangan yang lebih mengutamakan potensi alam melalui bukaan-bukaan untuk pencahayaan dan penghawaan.

Bangunan kantor pengelola budidaya ikan kerapu memiliki fungsi untuk menjaga dan merawat pembudidayaan ikan kerapu. Pada kantor pengelola budidaya ikan terdapat laboratorium penelitian yang berfungsi sebagai perawatan ikan dan pengembangan pembudidayaan ikan. Kantor pembudidayaan ikan juga terdapat ruangan yang berfungsi sebagai tempat pemasaran dan penjualan ikan.

- Tampak Kantor Pengelola Budidaya



Pola fasad bangunan sebagai shading bukaan pada pencahayaan alami.



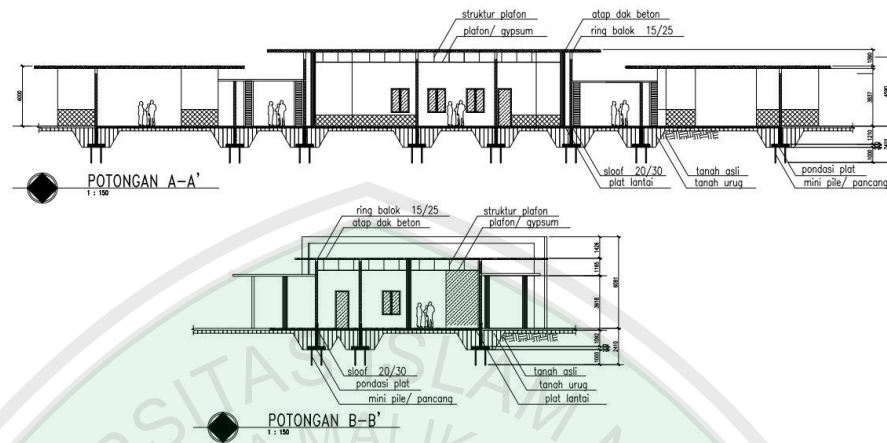
Pola atap bangunan berundak sebagai proses penangkapan bangunan terhadap kondisi lingkungan berupa sirkulasi udara dan pencahayaan alami.

Gambar 6.17: Tampak depan dan samping kantor pengelola budidaya

Sumber: hasil perancangan 2014

Letak bangunan yang ada di area laut memberikan dampak posisi desain bangunan, sedikit bukaan massif dengan pertimbangan mengurangi penghawaan yang berlebih dalam ruangan. Bukaan-bukaan pasif lebar dengan pertimbangan pencahayaan yang masuk bisa lebih maksimal dan dapat mengurangi penggunaan energi buatan secara berlebih.

- Potongan Kantor Pengelola Budidaya



Gambar 6.18: potongan kantor pengelola budidaya

Sumber: hasil perancangan 2014

Kantor pengelola budidaya memiliki ketinggian bangunan 6 meter dengan kedalaman pondasi 2,5 meter. Pondasi yang digunakan bangunan ini adalah pondasi plat dan digabungkan dengan mini pile pancang sebagai konsekuensi dari kondisi tanah yang ada di lokasi perancangan.

- Perspektif Kantor Pengelola Budidaya

PERSPEKTIF EKSTERIOR



Gambar 6.18: Eksterior kantor pengelola budidaya

Sumber: hasil perancangan 2014

PERSPEKTIF INTERIOR

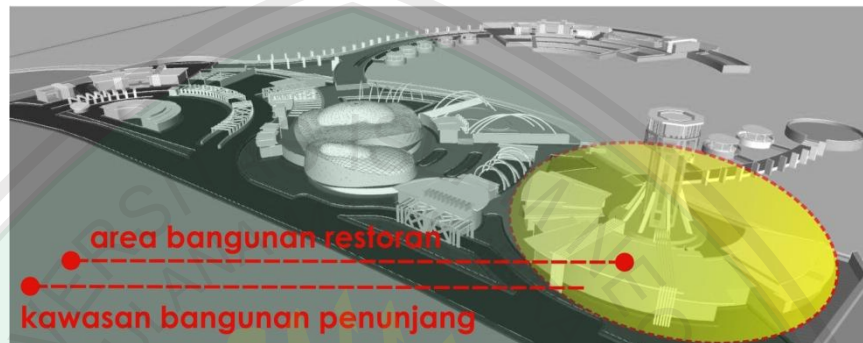


Gambar 6.19: Interior kantor pengelola budidaya
Sumber: hasil perancangan 2014

Perancangan interior kantor pengelola budidaya diperbanyak dengan aksesoris warna putih, dengan tujuan untuk memberikan kesan luas terhadap ruangan dan berkesan bersih. Ruangan dibuat terbuka untuk mempermudah sirkulasi udara dan pencahayaan dalam ruangan. Ketinggian dari ruangan 4 meter dengan posisi lampu downlight untuk memberi kesan rapi pada ruangan.

6.4.4 Restoran

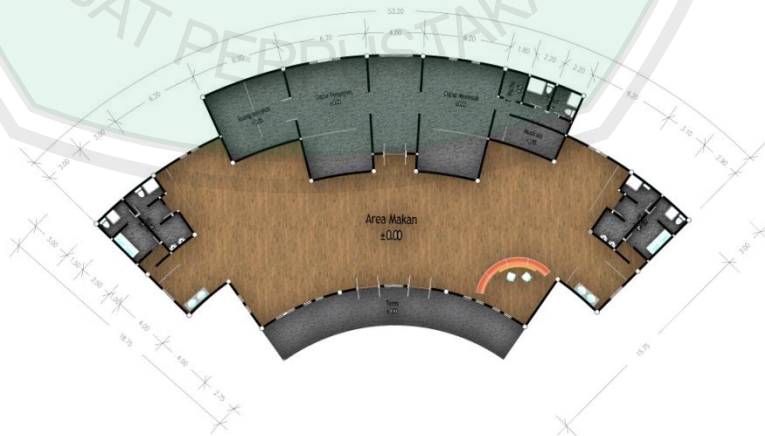
Sebagai bangunan penunjang dalam perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu, restoran sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung untuk mewadahi aktifitas yang dibutuhkan.



Gambar 6.20: Letak lokasi restoran
Sumber: hasil perancangan 2014

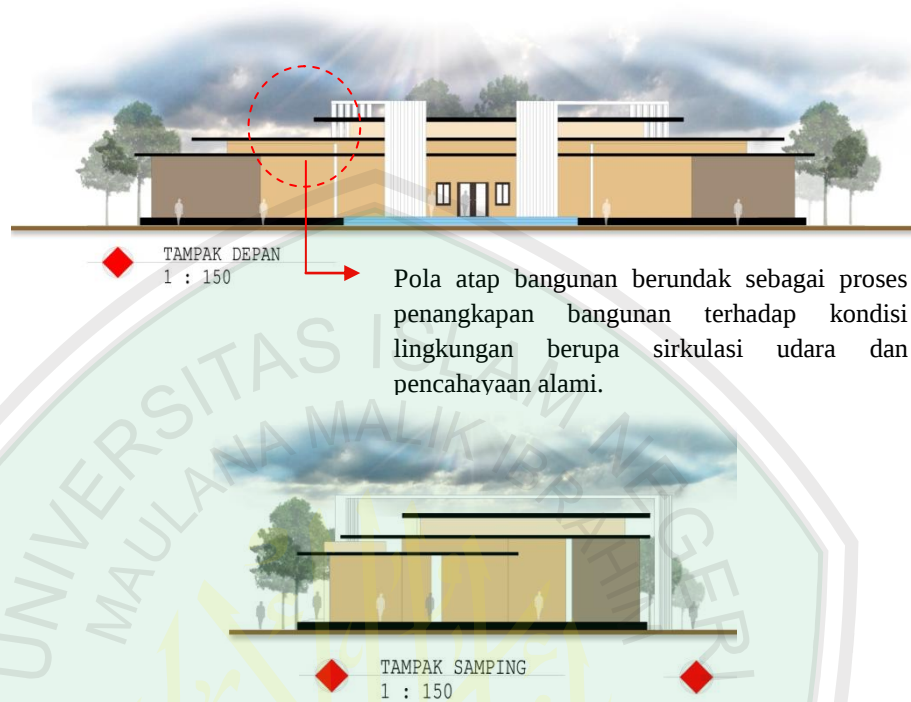
Bangunan terletak satu kawasan dengan bangunan penunjang yang lainnya, antara lain: musholla, gudang dan toilet umum. Dikumpulkannya bangunan dengan fungsi penunjang diharapkan dapat memudahkan akses pengunjung dan pengelola.

- Denah Restoran



Gambar 6.21: Denah restoran
Sumber: hasil perancangan 2014

- Tampak Restoran

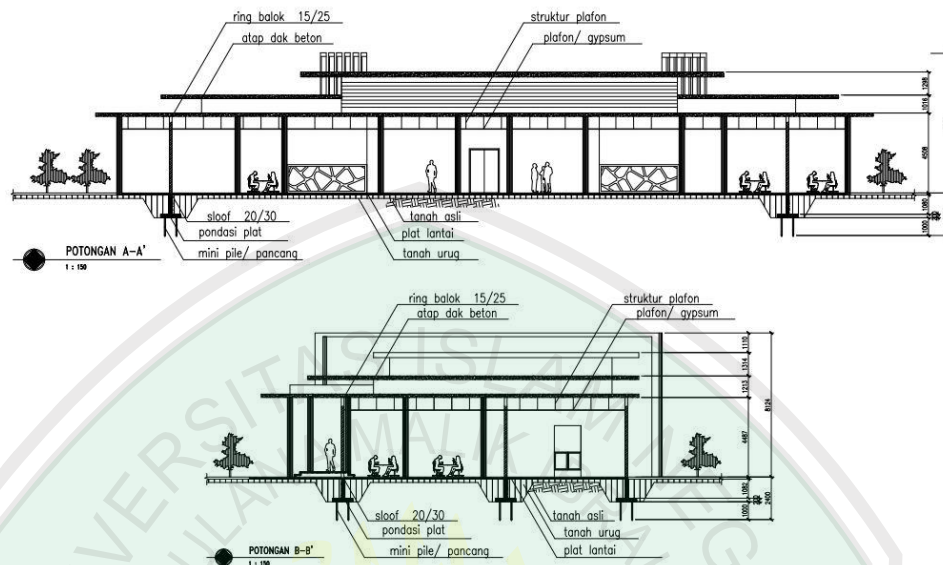


Gambar 6.22: Tampak depan dan samping restoran
Sumber: hasil perancangan 2014

Perancangan tampak desain restoran memiliki pola terbuka dengan fasad-fasad yang hanya ditopang oleh kolom-kolom sebagai penyangga atap. Dengan konsep terbuka dapat memberikan kemudahan terhadap aksesibilitas, sirkulasi udara dan pencahayaan alami.

Pola fasad bangunan berseragam dengan bangunan lainnya dengan aksentasi pola garis vertikal yang juga sebagai shading pada bukaan-bukaan yang ada pada fasad bangunan restoran.

- Potongan Restoran



Gambar 6.23: Potongan restoran

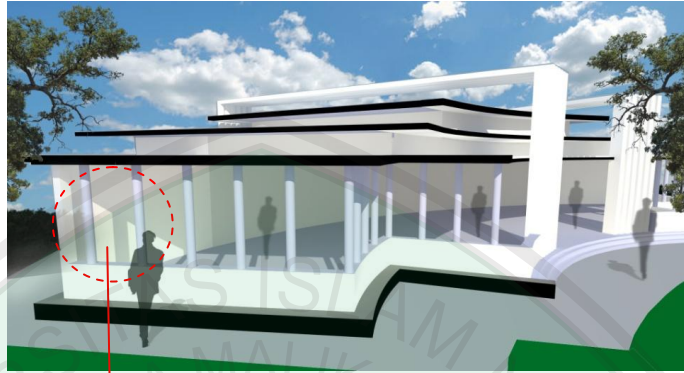
Sumber: hasil perancangan 2014

Ketinggian bangunan 7,5 meter dengan adanya perbedaan tinggi rendah bangunan pada bagian atapnya. Pada bagian dalam ketinggian ruang 4,5 meter dari posisi lantai.

Bangunan restoran memakai pondasi plat dan penambahan dengan mini pile sebagai penguat bangunan, pondasi memiliki kedalaman 2,5 meter. Plat beton sebagai penutup atapnya memiliki ketebalan plat 12 cm. Kolom-kolom berukuran 30 cm sebagai penopang struktur atapnya disambungkan dengan ring balok dan memiliki ukuran 20x15 cm.

- Perspektif Restoran

PERSPEKTIF EKSTERIOR



Pola bangunan terbuka untuk memudahkan akses dan view bagi pengunjung. Serta memudahkan proses alamiah berupa pencahayaan dan sirkulasi udara.

Gambar 6.24: Perspektif eksterior restoran

Sumber: hasil perancangan 2014

PERSPEKTIF INTERIOR



Gambar 6.25: Perspektif interior restoran

Sumber: hasil perancangan 2014

Perspektif bangunan terlihat tampak terbuka dengan permainan kolom-kolom sebagai penyangga atapnya. Pada desain interior restoran memberikan aksen pada kolom-kolom bangunan serta menggunakan pola lantai kotak-kotak dengan warna biru sebagai penyesuaian dengan kondisi lingkungan sekitarnya yang dikelilingi oleh laut.

- Tampak Gedung Pertunjukan

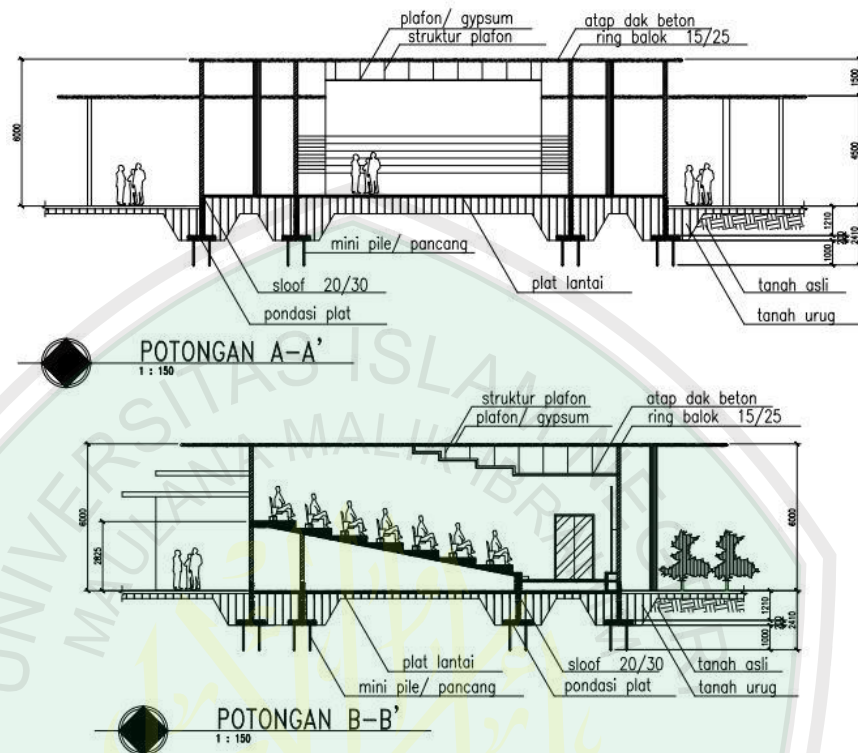


Gambar 6.28: Tampak depan dan samping gedung pertunjukan
Sumber: hasil perancangan 2014

Perancangan tampak gedung pertunjukan memakai pola tinggi rendah atap sebagai permainan dalam menjawab atas kondisi tapak. Dengan pola demikian diharapkan pola atap ruangan utama dapat menampung aliran sirkulasi udara alami secara maksimal. Lorong entrance ke bangunan dibuat terbuka untuk memasukkan cahaya dari luar ke dalam dan dapat meminimalisir penggunaan energy buatan secara berlebih.

Pola fasad bangunan diseragamkan dengan bangunan lainnya yang ada di kawasan wisata bahari berbasis budidaya ikan kerapu, dengan aksen pola garis vertikal pada bagian luar bangunan yang juga di manfaatkan sebagai shading pada bukaan-bukaan yang ada pada fasad bangunan.

- Potongan Gedung Pertunjukan



Gambar 6.29: Potongan A-A' dan B-B' gedung pertunjukan
Sumber: hasil perancangan 2014

Pada pondasi bangunan gedung pertunjukan menggunakan pondasi dengan jenis poer plat yang ditambahkan dengan mini pile pada bagian bawahnya sebagai penguat pondasi yang dikarenakan posisi tanah yang bertekstur lembek.

Pola atap tinggi rendah sesuai dengan tampak memiliki ketinggian 6 meter dan 4,5 meter. Bangunan tidak terlalu tinggi dengan tujuan memberikan kemudahan sirkulasi angin dan pencahayaan alami merata di semua titik kawasan perancangan.

- Perspektif Gedung Pertunjukan

PERSPEKTIF EKSTERIOR



Gambar 6.30: Perspektif eksterior gedung pertunjukan
Sumber: hasil perancangan 2014

PERSPEKTIF INTERIOR

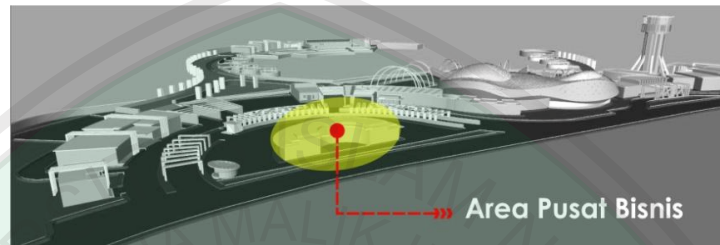


Gambar 6.31: Perspektif interior gedung pertunjukan
Sumber: hasil perancangan 2014

Penempatan lokasi gedung pertunjukan yang dekat dengan area taman dapat mempermudah sirkulasi udara dan pencahayaan alami ke dalam bangunan, dengan demikian desain bangunan yang terbuka akan mempermudah proses alamiah tersebut.

6.4.6 Pusat Bisnis

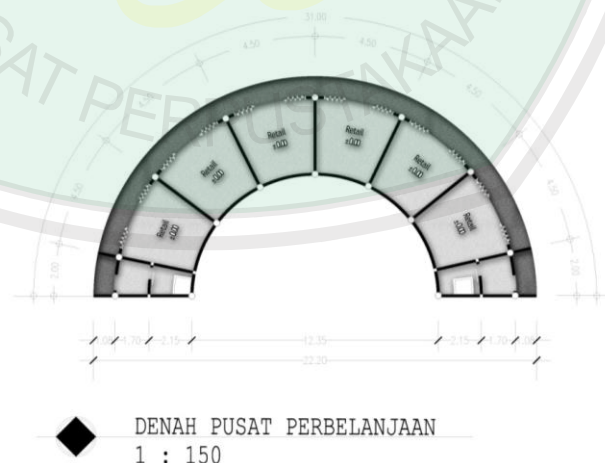
Pembangunan gedung pusat bisnis diharapkan dapat meningkatkan nilai pendapatan kawasan wisata dan budidaya ini. Dengan adanya pusat bisnis ini pengunjung juga akan mendapatkan fasilitas-fasilitas penunjang dalam berwisata.



Gambar 6.32: Peletakan massa bangunan pusat bisnis
Sumber: hasil perancangan 2014

Letak posisi dari area pusat bisnis sengaja didekatkan dengan area parkir dan di luar area wisata dan budidaya, dengan tujuan dapat memudahkan akses dan tidak mengganggu pengunjung pada saat menikmati tampilan wisata yang ada di lokasi perancangan wisata dan budidaya.

- Denah Gedung Pusat Bisnis



Gambar 6.33: Denah gedung pusat bisnis
Sumber: hasil perancangan 2014

Gedung pusat bisnis merupakan sarana penunjang dalam perancangan wisata bahari dan budidaya. Penempatan pusat bisnis ini sebagai sarana untuk mewadahi aktifitas para pengunjung ke lokasi wisata bahari dan budidaya ini.

Denah dari gedung pusat bisnis ini berbentuk lengkung dengan mempertimbangkan penyesuaian terhadap pola bangunan dan pola tapak dari layoutnya. Dari tiap ruangan memiliki besaran ruang 40 m² dengan jalur sirkulasi pengunjung 2 meter.

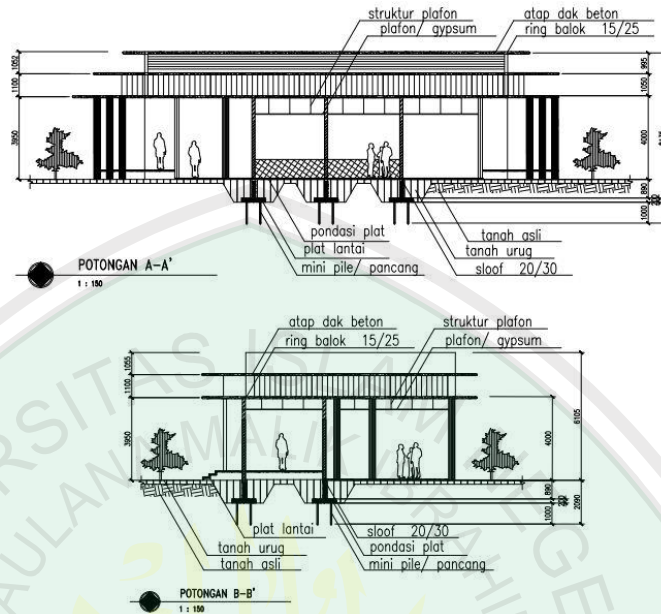
- Tampak Gedung Pusat Bisnis



Gambar 6.34: Tampak depan dan samping gedung pusat bisnis
Sumber: hasil perancangan 2014

Pola fasad gedung bisnis memiliki pola berlubang menyesuaikan dengan posisi slasar dan atap pada area parkir. Penyesuaian ini dilakukan karena kedua bangunan tersebut saling berdekatan .

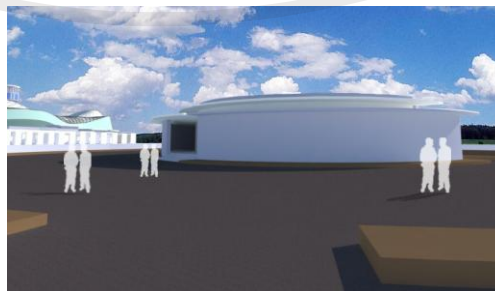
- Potongan Gedung Pusat Bisnis



Gambar 6.34: Potongan A-A' dan B-B' gedung pusat bisnis
Sumber: hasil perancangan 2014

Pada gedung ini, struktur pondasi yang digunakan adalah pondasi poer plat dengan penggabungan mini pile pada kaki plat pondasinya. Dengan kedalaman poer plat ± 1.00 cm dan kedalaman mini pile ± 1.50 cm maka kedalaman dari pondasi bangunan ini mencapai 2,5 m. pada atap bangunan menggunakan atap dack beton dengan ketebalan ± 12 cm.

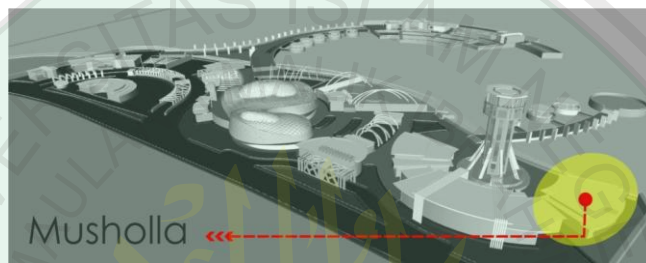
- Perspektif Gedung Pusat Bisnis



Gambar 6.35: Perspektif eksterior gedung pusat bisnis
Sumber: hasil perancangan 2014

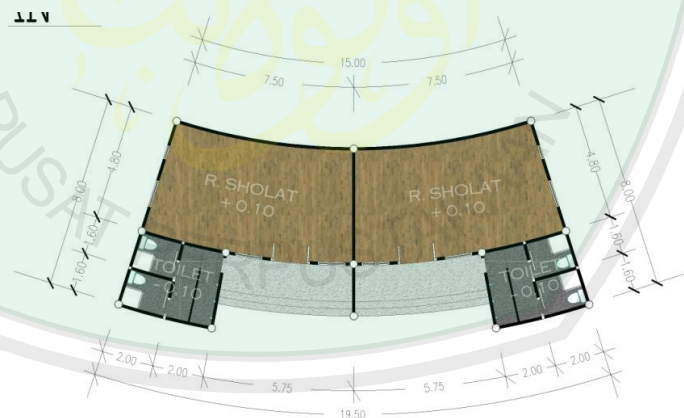
6.4.7 Musholla

Sebagai bangunan penunjang pada kawasan wisata bahari dan budidaya ikan kerapu, letak dari musholla memiliki kedekatan dengan bangunan penunjang lainnya. Letak musholla berada pada area wisata dan dekat dengan area penunjang lainnya dengan pertimbangan kemudahan dalam jangkauan akses pengunjung pada bangunan.



Gambar 6.36: Letak bangunan musholla
Sumber: hasil perancangan 2014

- Denah Musholla



Gambar 6.37: Denah musholla
Sumber: hasil perancangan 2014

Bangunan musholla ini memiliki luasan $\pm 37.5 \text{ m}^2$ pada setiap ruangnya. Penempatan jamaah pria dan wanita dibedakan ruangan untuk menjaga konsep keislaman pada bangunan.

Pemisahan ruangan sholat antara pria dan wanita merupakan salah satu poin nilai keislaman. Merujuk pada Al quran **QS. Al ahzab ayat 59** menjelaskan bahwa wanita diharuskan untuk menggunakan hijab, dengan pemisahan ini dimaksudkan untuk memberikan batasan antara pria dan wanita untuk membatasi dalam segala bentuk aktifitas berdua.

- Tampak Musholla

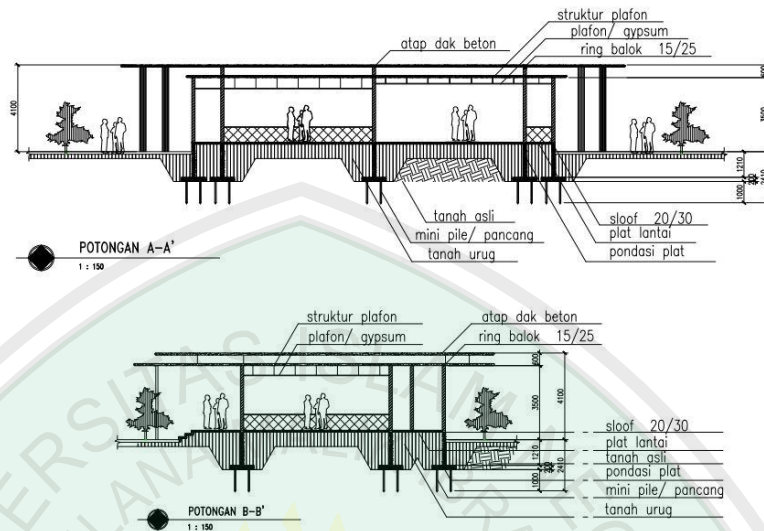


Gambar 6.38: Tampak depan dan samping musholla
Sumber: hasil perancangan 2014

Pola tampak bangunan menyesuaikan dengan pola fasad bangunan yang lainnya. Penggunaan pola fasad berlubang sebagai pembatas antara posisi area sholat dengan area diluarnya yang bertujuan untuk menjaga kondisi kesucian area sholat.

Pola perancangan atap bangunan dirancang dengan pola tinggi rendah, hal ini bertujuan untuk memudahkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara pada kawasan serta menyeragamkan rancangan desain atap dengan rancangan atap bangunan yang lainnya.

- Potongan Musholla



Gambar 6.39: Potongan musholla

Sumber: hasil perancangan 2014

Bangunan memiliki ketinggian 6 meter pada posisi atap paling tinggi di bangunan dan memiliki ketinggian 4,5 meter pada area ruangan. Pada struktur bawah, bangunan ini menggunakan pondasi poer plat yang dipadukan dengan mini pile sebagai pelengkap kekuatan bangunan dalam menopang beban di atasnya.

- Perspektif Musholla



Gambar 6.40: Perspektif eksterior musholla

Sumber: hasil perancangan 2014

6.5 Hasil Perancangan

Berikut ini adalah gambar dari hasil dari perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban.

6.5.1 Layout Plan dan Site Plan



Gambar 6.41: Layout Plan
Sumber: hasil perancangan 2014



Gambar 6.42: Site Plan
Sumber: hasil perancangan 2014

6.5.2 Perspektif Eksterior

Berikut ini adalah berbagai macam tampilan gambar perspektif eksterior yang terdapat pada perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban.



6.5.3 Perspektif Interior

Berikut ini adalah tampilan berbagai macam perspektif interior bangunan pada perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban.



Interior Aquarium

Memasukkan cahaya matahari dari luar ke dalam terlihat pada ruangan yang terefleksi dari dalam ruangan melalui sisi dalam aquarium. Sehingga pengunjung melihat aquarium terlihat seperti di dalam laut, sehingga visual yang terletak pada konsep dasar bisa terlihat pada desain interiornya.



Interior Kantor Pengelola

Menggunakan banyaknya bukaan pada ruangan sebagai bentuk penerapan tema dalam perancangan interior bangunan.

Area tengah bangunan dibuat terbuka sebagai bentuk penerapan tema dengan fungsi memaksimalkan pencahayaan bisa merata dan alur sirkulasi udara bisa lancar.



Interior Gedung Pertemuan

Sebagai tampilan bentuk visual dunia laut melalui metode 3D dan dapat memperkaya pengetahuan wisatawan. Penataan bangku duduk dibuat berundak untuk memudahkan penonton baik yang ada di depan maupun di bagian paling belakang.

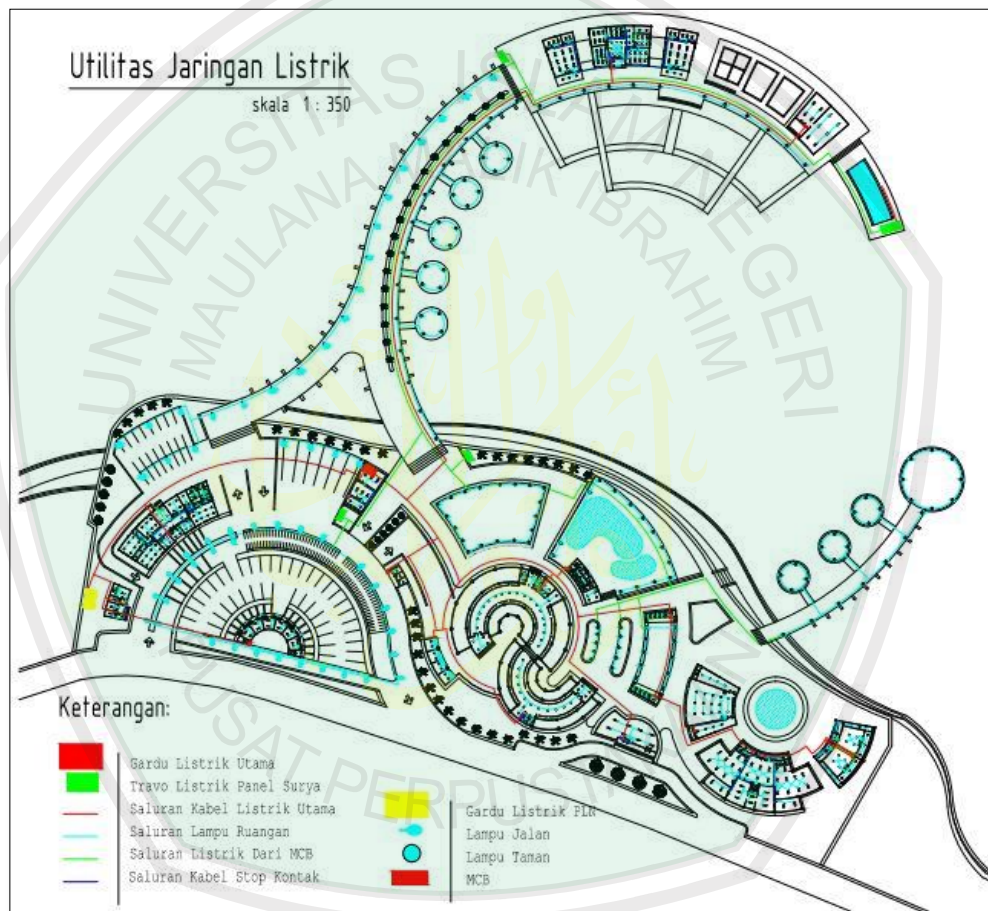
Interior Restoran

Desain ruang makan dibuat terbuka dengan tujuan untuk memudahkan wisatawan dan merupakan salah satu cara penerapan tema dan konsep ke dalam bentuk perancangan.

6.6 Utilitas

6.6.1 Utilitas Mechanical Electrical

Utilitas listrik pada bangunan diambil dari saluran PLN, sedangkan untuk penerangan jalan dan lampu taman diambil dari pemanfaatan potensi alam melalui metode solar cell.



Gambar 6.43: Utilitas elektikal mekanikal

Sumber: hasil perancangan 2014

Arus listrik dari PLN dikumpulkan pada satu titik pusat dan disalurkan pada setiap massa bangunan melalui jalur MCB di setiap bangunan. Pada penggunaan solar

cell dapat diukur melalui luasan solar cell yang terdapat di lokasi perancangan. Untuk solar cell dengan ukuran 1m² dalam waktu 5 jam dapat menghasilkan listrik 100 watt.

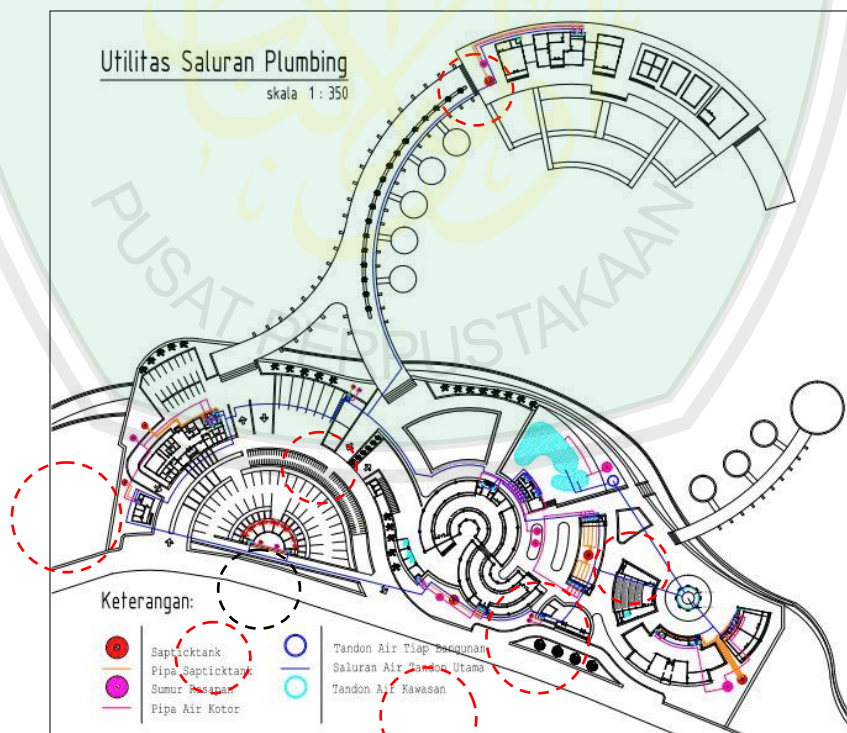
6.5.2 Utilitas Plumbing

a. Utilitas air bersih

Pasokan air bersih pada bangunan menggunakan sumber air sendiri, dan disalurkan melalui pipa yang menghubungkan ke tandon atas yang terletak pada tower tendon air dan akan disalurkan kesetiap massa bangunan.

b. Utilitas air kotor

Air kotor pada toilet dibuang pada septictank dan diteruskan pada sumur resapan. Untuk air hujan sebagian ditampung dalam sumur resapan dan dapat dimanfaatkan sebagai pengairan untuk vegetasi.

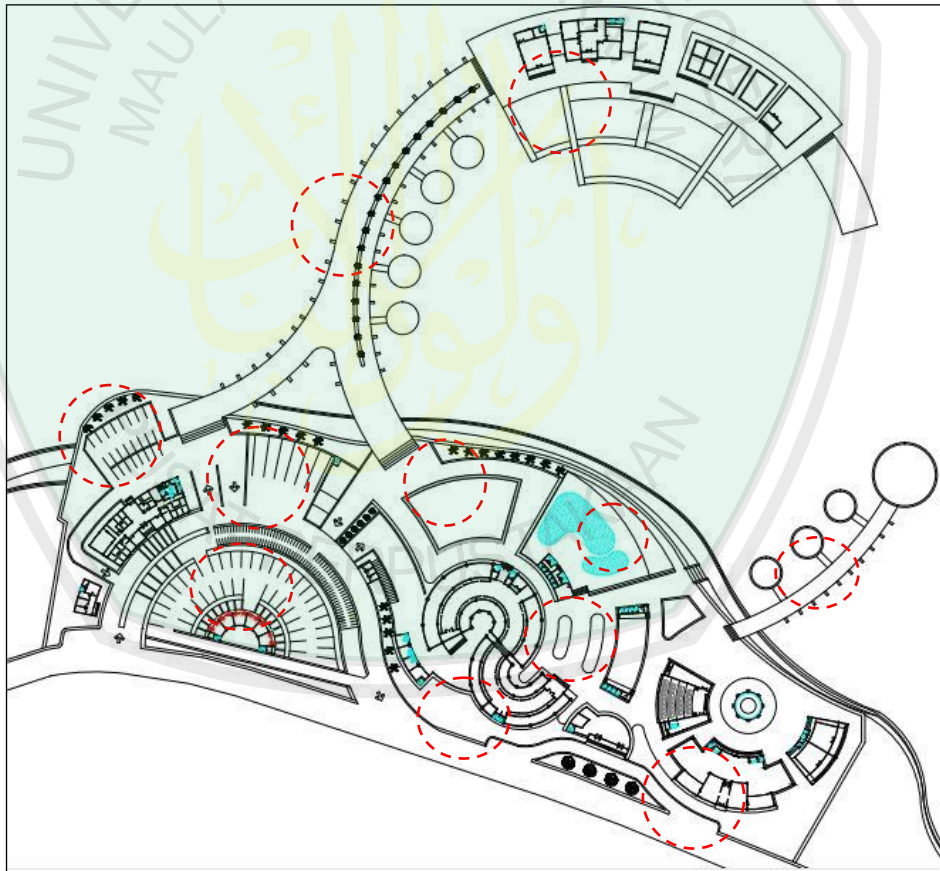


Gambar 6.44: Utilitas plumbing
Sumber: hasil perancangan 2014

c. Utilitas penanganan limbah (sampah)

Penempatan titik penjaga kebersihan terhadap limbah sampah pada setiap keramaian dapat memberikan pantauan terhadap kebersihan pada kawasan wisata dan budidaya, dengan demikian kebersihan di lokasi wisata dan budidaya akan selalu terlihat bersih.

Penjagaan kebersihan di lokasi wisata dan budidaya menggunakan tong sampah di setiap titiknya dan akan disalurkan pada tempat pembuangan akhir yang ada di luar kawasan wisata dan budidaya untuk diolah kembali.



Gambar 6.45: Utilitas limbah sampah

Sumber: hasil perancangan 2014